

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “**Perbandingan Kebebasan Manusia dengan Takdir Perspektif Muktaẓilah dan Asy’ariyah**”. Penelitian ini membahas dua aliran utama dalam teologi Islam yang memiliki perbedaan pandangan mengenai hubungan antara kehendak Tuhan dan kebebasan manusia dalam menentukan nasib atau takdirnya. Penulis berupaya menggambarkan secara rinci bagaimana dua aliran memandang konsep takdir, yang mencerminkan persepsi unik mereka tentang peran kehendak Tuhan serta sejauh mana manusia memiliki kebebasan dalam memilih dan bertindak sesuai dengan kehendak Tuhan. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui konsep takdir dan kehendak bebas dari perspektif Muktaẓilah dan Asy’ariyah, serta mengetahui persamaan dan perbedaan konsepsi takdir dari Muktaẓilah dan Asy’ariyah.

Metode penelitian ini dalam skripsi ini menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif-komparatif yaitu dipakai untuk menggambarkan dan membandingkan pemikiran kedua aliran. Adapun sumber data yang digunakan adalah sumber primer dan sekunder dalam penelitian didapatkan dari buku Teologi Asy’ariyah, Teologi Islam, Memahami Aliran Muktaẓilah, dan Qadar dan Ikhtiar dalam Ilmu Kalam. Sedangkan sumber data sekunder adalah pengumpulan data-data terkait teori takdir dalam pandangan Muktaẓilah dan Asy’ariyah, seperti dari thesis, artikel, dan karya ilmiah lainnya.

Adapun kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu kesimpulan penelitian ini bahwa yang Bagaimana konsep takdir dan kehendak bebas manusia perspektif Muktaẓilah dan Asy’ariyah. Muktaẓilah memandang manusia memiliki kebebasan penuh dalam tindakannya tanpa campur tangan Tuhan. Mereka berpendapat bahwa kehendak bebas manusia adalah bagian dari keadilan Tuhan dan bahwa kekuasaannya dibatasi oleh hukum alam dan kebebasan manusia. Sebaliknya, Asy’ariyah menganggap bahwa segala sesuatu, termasuk keputusan manusia, berada di bawah kekuasaan dan kehendak mutlak Tuhan. Meski manusia memiliki kehendak, tindakan mereka tetap ditentukan oleh Tuhan. Untuk Bagaimana perbandingan antara kebebasan manusia dengan takdir perspektif Muktaẓilah dan Asy’ariyah yaitu keduanya sepakat bahwa Allah Swt adalah penguasa mutlak dan manusia berperan dalam tindakannya. Namun, Muktaẓilah menekankan kebebasan manusia dengan konsep *ikhtiar* (pilihan bebas), sedangkan Asy’ariyah menekankan kehendak mutlak Tuhan dan menganggap manusia hanya memiliki usaha (*kasb*) dalam tindakan yang sudah ditentukan Tuhan.

Kata kunci: Asy’ariyah, Muktaẓilah, Kebebasan, Takdir, Teologi Islam